

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dislipidemia merupakan permasalahan kesehatan yang terjadi di berbagai belahan dunia. Di Indonesia Angka kejadian dislipidemia terus meningkat setiap tahunnya. Dislipidemia menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit, seperti *Cardiovascular Disease* (CVD) dan stroke yang telah lama menjadi sorotan dengan dislipidemia sebagai faktor risiko utamanya. Dislipidemia ditandai dengan peningkatan kadar kolesterol, LDL dan Trigliserida serta rendahnya kadar HDL kolesterol dalam darah (Fodor G, 2011).

Estimasi Data *American Heart Association* (AHA) tahun 2014 memperlihatkan prevalensi dari kejadian dislipidemia di Amerika adalah 31,9 juta orang (13,8%) dari populasi. Di Indonesia data yang diambil dari riset kesehatan dasar (RISKEDAS) tahun 2013 menunjukkan ada 35,9% dari penduduk Indonesia yang berusia ≥ 15 tahun dengan kadar kolesterol tinggi (≥ 200 mg/dl). Data RISKEDAS juga menunjukkan 15,9% populasi berusia ≥ 15 tahun mempunyai proporsi LDL yang sangat tinggi (≥ 190 mg/dl), 22,9 % mempunyai kadar HDL yang kurang dari 40 mg/dl, dan 11,9% kadar trigliserida yang tinggi (≥ 500 mg/dl).

Dislipidemia dapat dicegah dengan *healthy lifestyle*, seperti mengurangi merokok, diet yang sehat, aktivitas fisik dan tidak menggunakan alkohol. Keseimbangan antara jumlah radikal bebas dan antioksidan dalam tubuh juga perlu dijaga dan merupakan mekanisme utama mencegah kerusakan sel akibat stres oksidatif. Dengan demikian, suplementasi antioksidan dalam diet sehari-hari

sangat dibutuhkan untuk mencegah penyakit kronik yang ditimbulkan akibat keadaan stres oksidatif (Rolliana RR & Suhardjono, 2010).

Penatalaksanaan dislipidemi dimulai dengan penilaian jumlah faktor risiko koroner yang ditemukan pada pasien tersebut (risk assesment) untuk menentukan sasaran kolesterol - LDL yang harus dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Grundy dkk menunjukkan bahwa setiap penurunan LDL sebesar 30 md/dl akan dapat menurunkan resiko relatif untuk penyakit jantung koroner sebesar 30% (Grundy dkk, 2004). Penatalaksanaan dislipidemi terdiri atas penatalaksanaan non-farmakologis dan penggunaan obat penurun lipid. Pemilihan strategi penatalaksanaan dislipidemia dapat menentukan keberhasilan dalam mengurangi atau menghilangkan dislipidemia (Sudoyo dkk, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana dislipidemia dapat menyebabkan permasalahan kesehatan di Indonesia?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui dislipidemia secara umum dan permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh dislipidemia.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui kelainan metabolisme lipid dan proses terjadinya dislipidemia.
2. Mengetahui sebab dan akibat yang ditimbulkan oleh dislipidemia
3. Mengetahui faktor resiko penyakit yang disebabkan oleh dislipidemia.
4. Mengetahui strategi penatalaksanaan pada dislipidemia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat akademik

Sebagai referensi dan tambahan wawasan ilmu kedokteran dan sebagai dasar untuk kajian pustaka atau penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan permasalahan dislipidemia.

1.4.2 Manfaat bagi masyarakat

1. Menambah informasi pada masyarakat mengenai bahaya dislipidemi
2. Memberikan informasi mengenai strategi penatalaksanaan dislipidemia.

